

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL LEWAT KERTAS:
KUTITIPKAN RINDU BUAT AYAH KARYA LINA RAMDAYANI
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

Asia M¹, Ridwan², Ainun Sang Fajar Syahril³

Universitas Negeri Makassar

e-mail: ¹asia.m@unm.ac.id, ²ridwan@unm.ac.id, ³enungfajar29@gmail.com

Abstrak

Karya sastra merupakan keindahan kata-kata yang meliputi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Selain sebagai karya yang menggambarkan cerita yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Peneliti memilih novel lewat kertas: Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku tokoh utama dalam novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah dan Konflik batin menggambarkan bagaimana perasaan dan pikiran dalam karakter yang dialami oleh dirinya sendiri. Fokus kajian penelitian ini adalah nilai moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang di dapatkan melalui Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang didasari pada teori. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membaca seluruh isi novel, mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini berbicara tentang aspek id, ego, superego tokoh utama Agri dalam novel terjadi konflik batin. Konflik internal dan eksternal memunculkan aspek-aspek kepribadian dalam diri tokoh. Dalam novel diceritakan Agri sosok pemuda yang rela menuliskan sepucuk surat yang ditipkan di kantong kursi terminal untuk menunggu sosok Ayahnya yang telah pergi bertahun-tahun hanya karena terlilit utang dan menikah dengan seorang perempuan bernama Desi. Agri tokoh utama harus melalui konflik-konflik dalam hidupnya dan berusaha untuk menyelesaikan semuanya. Aspek ego yang muncul pada dirinya adalah ketika dia berada pada pertimbangan antara mencari atau menunggu sosok Ayahnya, dia tidak ingin terus-terusan berbohong pada Kamil adiknya atas kedua orangtua mereka. Aspek superego muncul ketika dia memilih untuk mencari Ayahnya dan berusaha memperbaiki hubungan keluarganya, dorongan aspek id dan ego sehingga superego terpengaruh dan berpikir secara rasionalitas atas hubungan harmonis keluarganya.

Kata kunci: *Konflik batin, psikologi, sastra, kepribadian*

Abstract

Literary works are the beauty of words that cover many aspects of life man. Apart from being a work that depicts a story that can be enjoyed by readers. The researcher chose a paper novel: I leave my longing for my father by Lina Ramdayani. Study This aims to determine the behavior of the main character in the novel through the paper I leave my longing for for father and Inner conflict describes how the character feels and thinks experienced by himself. The focus of this research study is moral values. Method used in this research is qualitative. Data sources obtained through research instruments This is the researcher himself who is equipped with a set of theories. Research data collection techniques This is done by reading the entire contents of the novel, observing and recording the data obtained. The results of this research talk about the id, ego and superego aspects of the main character Agri In the novel there is an inner conflict. Internal and external conflicts give rise to aspects personality in the character. In the novel, Agri is told as a young man who is willing to write a letter left in the terminal seat pocket to wait for his father to arrive left for years just because he was in debt and married a woman named Desi. Agri the main character has to go through conflicts in his life and try to finished everything. The ego aspect that appears in him is when he is in considering whether to look for or wait for his father, he didn't want to keep going lied to his sister Kamil about their parents. The superego aspect appears when he chooses to look for his father and try to repair his family relationships,

encouragement aspects of the id and ego so that the superego is influenced and thinks rationally about relationships harmonious family.

Keywords: *Inner conflict, psychology, literature, personality*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra bagian keindahan kata-kata yang meliputi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan Ratna (2005:312), "haki-kat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi." Imajinasi merupakan sebuah karya sastra yang di dasari kenyataan. Hal ini sejalan pendapat Endraswara (2011: 78) yang menyatakan bahwa "karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakat-nya." Dalam penelitian ini, sejalan yang disampaikan Muhardi dan Hasanuddin (1992:6) menyatakan, bahwa novel merupakan sebuah cerita yang me-rangkum sebagian masalah disertai dengan faktor sebab dan akibatnya. Novel sebagai objek yang merupakan karya imajinasi yang melingkupi problematika dalam kehidupan manusia atau antar tokoh. Menurut Nurgiyanto (1995:10-11) "novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat." Banyaknya permasalahan dalam kehidupan nyata yang kemudian dituangkan oleh penulis, menjadikan karya sastra semakin kompleks. Sehingga, aspek-aspek yang ada didalamnya membentuk sebuah karakter yang fiksi dan non-fiksi. Seperti yang diungkapkan Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89) "Tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita secara utuh." Dalam pengertian diatas yang dikemukakan, tokoh memiliki kejiwaan untuk menggambarkan perasaan dan pikiran yang dapat dikembangkan sebagai alur cerita dalam karya sastra. Untuk menyeimbangkan hal ini diperlukan peran psikologi sastra, suatu ilmu yang bersifat kreatif dan interdisipliner.

Peristiwa-peristiwa dengan konflik yang sensasional terjadi dalam alur karya sastra khususnya novel menjadi kegemaran pembaca. Ketika masalah muncul dalam karakter tokoh, maka pembaca akan semakin penasaran hingga membacanya untuk menemukan klimaks yang akan disampaikan. Pada novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah. Konflik yang terjadi oleh sosok tokoh utama (Agri) dalam kesehariannya menantikan sang ayah pulang. Ayahnya tega meninggalkannya bersama adiknya, Kamil, untuk wanita lain. Namun, Agri tetap menanti ayahnya dengan setia.

Di atas, sedikit gambaran cerita yang dirasakan pada tokoh utama. Awal mula

konflik internal muncul dalam dirinya, antara bertahan atau menyerah dengan kehidupannya. Keikhlasan yang dimiliki Agri menggambarkan moral yang sangat tinggi terhadap ayahnya, tidak melihat bagaimana caranya diperlakukan, tapi kesetiiaannya di uji seberapa jauh dia akan bertahan.

Konflik memiliki unsur penting pada sebuah cerita. Nurgiyantoro (2013:178) mengungkapkan bahwa: Konflik, bagian peristiwa penting, dapat berupa peristiwa fungsional, peristiwa besar, atau peristiwa inti dalam kategori yang tercantum di atas. Konflik bagian dasar dalam mengembangkan alur pada teks fiksi. Tidak dapat dikatakan bahwa perkembangan alur suatu karya naratif dipengaruhi dan ditetapkan oleh bentuk dan isi konflik, kualitas konflik, struktur konflik yang digambarkan. Kemampuan penulis dalam memilih dan mengembangkan masalah melalui peristiwa (baik kerangka cerita maupun kejadian) menentukan tingkat ketertarikan, ketegangan, dan cerita yang tercipta.

Memunculkan konflik pada sebuah cerita tidak dapat pisahkan. Dalam karya sastra, konflik menjadi awal dalam alur untuk dinikmati oleh pembacanya. Oleh karena itu, pembangunan emosional pembaca membantu kita melihat keberhasilan sebuah karya sastra itu sendiri. Endraswara (2013: 123) menyatakan pandangan Jauss tentang horizon penikmat yang memungkinkan batin pembaca memahami dan mengolah karya sastra. Seperti yang diungkapkan, Stanson (1965:16) (dalam Nurgiyantoro, 2013:181) menyampaikan bahwa "Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (external conflict) dan konflik internal (internal conflict)." Semua fiksi pasti di dasari konflik, dan masalah bisa muncul berdasarkan alur. Dalam cerita, kehidupan yang dimaksud tentunya adalah apa yang terjadi antar tokoh.

Konflik eksternal merupakan permasalahan yang muncul antara tokoh pada bagian eksternalnya. Seperti antar manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, konflik eksternal bisa dibedakan pada dua hal, yaitu konflik fisik (physical conflict) dan konflik sosial (social conflict). (Jones (dalam Nurgiyantoro (2013:181). Pandangan lain yang disampaikan Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan bahwa "Konflik internal (atau: konflik kejiwaan, konflik batin) adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri."

Fenomena kejiwaan ini merupakan permasalahan individu yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Sesuatu hal dapat terjadi akibat perbedaan yang terjadi, antara kedua keinginan, keyakinan, serta hal-hal yang berbeda. Dalam novel aspek kejiwaan terhadap tokoh mengeksplorasi rasa yang dapat dirasakan. Konflik internal tokoh yang dimunculkan dalam setiap karya memperlihatkan kualitas, kecakapan pengarang dan kemenarikan sebuah karya sastra. Hal tersebut sangat mendasar dan mesti ada dalam sebuah karya tulis, konflik yang dibangun berdasarkan permasalahan yang dapat dipahami dengan baik maka akan membuat karya dinikmati dan dirasakan sebagai wujud nyata dalam teks.

Berdasarkan masalah yang dialami tokoh utama dalam novel *Lewat Kertas; Kutitipkan Rindu buat Ayah* karya Lina Ramdayani . Tokoh Agri sebagai objek penelitian yang mengalami kebingungan atas hidupnya dengan keluarganya. Bagaimana, perjuangan yang dilakukan untuk menemukan Ayahnya yang rela pergi bersama wanita lain, menimbulkan kekacauan atas hidupnya dan berusaha mencari kebenaran, bahwa sebenarnya apa yang terjadi atas masa lalu keluarganya. Oleh karena itu, berdasarkan latarbelakang tersebut, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik yang terjadi terhadap tokoh utama Agri dalam Novel *Lewat Kertas; Kutitipkan Rindu buat Ayah* Karya Lina Ramdayani.

B. LANDASAN TEORI

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan psikologi sastra untuk mengkaji fenomena kejiwaan dalam sebuah karya sastra. "Psikologi sastra ialah sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra."(Endarsawara, 2010:59). Dalam memandang karya sastra, psikologi memiliki peran krusial dalam penulisan karya sastra yang dimiliki oleh karakter dapat dirasakan oleh pembaca. Psikologi sastra melihat karya sastra sebagai fenomena konflik internal yang diolah menjadi teks. Wiyatmi (2011:1) mengungkapkan bahwa "Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasi karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi."

Karya sastra banyak jenisnya, salah satu dalam bentuk fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita yang dituliskan dengan imajinasi yang tinggi. Setiap genre memiliki keunikan

tersendiri, yang membedakan dengan karya sastra lain. Unsur-unsur dalam penulisan fiksi adalah kebebasan, artinya tokoh-tokoh yang diciptakan memang masih pada perwatakan yang memiliki kehidupan layaknya manusia pada umum walaupun sebagai karya sastra imajiner. Tokoh fiksi tidak jauh dari pembatasan tokoh nyata dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemampuan pengarang dalam penulisan fiksi sangat diperhitungkan, bagaimana mencipta-tokoh yang memiliki jiwa layaknya manusia pada umumnya. Sejalan dengan yang dikemukakan bahwa karya sastra fiksi merupakan cerita fiktif atau cerita khayalan. Sebab, fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyiratkan pada ke-benaran sejarah (Nurgiantoro, 2010:2).

Teori psikologi Sigmund Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 10-11) memberikan pandangan pada jiwa manusia sebagai gunung es yaitu bagian yang lebih sedikit yang timbul di dasar air menggambarkan daerah ketidaksadaran. Keberadaan sastra dan Psikologi merupakan kerangka ilmu yang saling berkaitan menciptakan sebuah karya sastra yang dapat dirasakan dan dipikirkan melalui tokoh-tokoh yang dibangun atas imajinasi pengarang.

C. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2014:2) menyampai-kan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang di-gunakan ialah kualitatif. Metode yang berdasarkan pada filsafat post-pos-itivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam (berbeda dengan eksperimen dimana peneliti merupakan instrumen intinya), dilakukan teknik pengumpulan data. triangulasi (gabun-gan), analisis data berlandaskan in-duktif/ kualitatif, dan temuan peneliti-an kualitatif lebih berfokus pada makna dari pada generalisasi..(Sugiyono, 2014 :9).

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan serta menemu-kan struktur dalam pada tokoh utama dalam novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani. Oleh karena itu, didasari tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Fokus kajian pada struktur batin (kepribadian) dalam novel. Memahami dan menemukan faktor-faktor munculnya rasa dan jiwa dalam tokoh utama menjalankan plot (alur) dalam cerita. Analisis tersebut melakukan observasi pada teks, sehingga

pengamatan dan dituangkan dalam tulisan ini adalah semata-mata untuk mendeskripsikan gambaran pengarang terhadap karakter yang dibuatnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pada penelitian terhadap konflik batin pada tokoh utama dalam novel lewat kertas Kuti-tipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani. Melalui teori kepribadian dari Sigmund Freud ditemukan hasil yang meng-klasifikasikan bahwa pada novel ini terdapat masalah yang berasal dari Id, Ego, dan Superego. Oleh karena itu, hasil analisis dijelaskan berikut ini.

- Aspek Id = Tokoh Agri

Aspek Id merupakan aspek kejiwaan yang paling mendasar dimiliki manusia (biologis). Id memiliki hal-hal yang dibawah sejak lahir, seperti perasaan bawaan (seksual dan agresif). Id berfungsi untuk mencapai kepuasan, maka Id disebut juga sebagai prinsip kenikmatan. Artinya pemenuhan Id tanpa mem-perhatikan realitas secara objektif. Dalam novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani, munculnya Id ketika Agri tokoh utama dalam kesehariannya menantikan sang Ayah pulang, disebuah terminal setiap pagi. Ayahnya tega meninggalkannya bersama adiknya, Kamil, untuk wanita lain. Namun, Agri tetap menanti Ayahnya dengan setia, dengan menuliskan surat yang disimpannya di bangku terminal, berharap sang Ayah membacanya. Namun kenyataan-nya bertahun-tahun dia harus merasakan kerinduan itu muncul yang tidak berujung. Kepergian Ayahnya pada saat umur Agri 11 tahun, sedangkan adiknya Kamil berumur 2 Tahun dan ibunya meninggal sekitar 3 tahun yang lalu. Kepergian Ibunya membuatnya pindah ke sebuah rumah susun., dan menjalani hidupnya dengan status mahasiswa dan bekerja di stasiun Tv bekerja sebagai penonton bayaran. Dalam kutipan tersebut mendeskripsikan keinginan tokoh utama:

Kutipan 1:

"Ayah kamu berjanji akan pulang di suatu pagi. Tunggulah di sini sampai ia benar-benar kembali. Ibu juga akan melakukannya setiap hari."

Hai Ayah,

Aku kembali lagi ke tempat ini. Ayah di mana? Apa Ayah juga sedang menunggu kami? Tolong beri tahu aku di mana Ayah, kami sungguh merindukanmu.

Aku kembali menuliskan beberapa kata di atas selembar kertas, lalu memasukannya ke dalam sebuah kantong kain yang menggantung di tangan kursi. Untuk Ayah, Agri, dan Kamil.... (Ramdayani, 2014:19).

Dapat disimpulkan bahwa, Agri memiliki konflik batin terhadap dirinya sendiri yang rela menghabiskan waktu paginya hanya untuk menunggu ayahnya disebuah terminal yang entah sampai kapan kerinduan itu dapat dibalas darinya (Ayah).

- Aspek Ego = Tokoh Agri

Aspek Ego merupakan bagian psikologis dari kepribadian seseorang. Hal ini memandang kebutuhan berdasarkan realitas, maka dari itu menurut Sigmund Freud Ego adalah prinsip realitas. Ego berusaha untuk memenuhi keinginan Id sehingga kekuatan Ego berasal dari dorongan Id. Dalam novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani, munculnya Ego ketika Kamil adik Agri menanyakan tentang kedua orang tua mereka. Walaupun umurnya masih 11 tahun, namun Kamil penasaran dengan orang tua mereka, terlebih saat dalam novel diceritakan Kamil mengikuti kegiatan sekolah dan mendapati anak-anak lain diantar oleh orang tua mereka sedangkan dia hanya diantar oleh Agri seorang kakanya sekaligus menjadi orang tuanya. Saat Kamil kembali dan menceritakan keseruan kegiatannya, Agri sangat kaget saat foto yang ditunjukkan seseorang yang mirip dengan ayahnya. Ada dua kutipan di dalam novel yang menunjukkan Agri berusaha menutupi masa lalu keluarganya, bahkan saat Agri harus berbohong bahwa ayahnya telah meninggal seperti ibunya. Hingga suatu hari Agri mencoba memberanikan diri untuk jujur dan mengajak Kamil untuk berziarah ke makam ibunya pertama kali. Pada kutipan tersebut menggambarkan konflik batin yang membingungkan baginya:

Kutipan 2:

*"Kak, apa kita punya orangtua?"
Aku dihampiri pertanyaan membingungkan darinya lagi. " Gimana bisa kita lahir ke dunia ini tanpa orangtua?"
"Ibu sudah tenang di surga"
"Terus Ayah?"
"Ayah juga sudah tenang di surga," jawabku kemudian.
"Apa di sana mereka bahagia?"
"Tentu saja."
"Kalau di sana mereka bahagia, kenapa mereka membiarkan kita menderita di sini?"(Ramdayani, 2014:35-36)*

Pada kutipan dialog di atas, tokoh Agri berusaha untuk menjaga rahasia hidup ayahnya, namun Kamil begitu penasaran yang menimbulkan rasa kasihan oleh Agri yang terus-terusan berusaha merahasiakan semuanya. Hingga pada akhirnya, Agri harus

jujur dan tidak sanggup lagi berbohong dan berusaha untuk menceritakan kebenaran yang terjadi. Selanjutnya muncul sebuah tanda bahwa ada seseorang diceritakan membantu Kamil saat ketinggalan rombongan sekolahnya. Namun, sosok pria yang diceritakan sangat mirip dengan ayahnya yang ditunggu Agri selama ini.

Kutipan 3:

*Hai Ayah,
Aku sangat kaget waktu Kamil memperlihatkan fotonya bersama seorang laki-laki yang cukup mirip denganmu. Apa itu benar-benar Ayah?
Aku baru saja mencarimu, sayangnya Ayah terlalu cerdas memilih tempat untuk bersembunyi. Tolong beri tahu aku di mana Ayah berada, apa Ayah tidak rindu kepada kami? (Ramdayani, 2014:49)*

Pada kutipan di atas, gambaran tersebut membuat Agri berusaha untuk memenuhi keinginan dirinya yaitu kerinduan dengan mulai mencari sosok pria itu. Apakah benar dia adalah Ayah yang selama ini ditunggunya.

- Aspek Superego = Tokoh Agri

Aspek Superego merupakan bagian dari sosiologis manusia. Fungsi pokoknya menentukan benar dan salah. Superego mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, maka Sigmund Freud menyebutnya sebagai prinsip moral. Dalam novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani, munculnya superego deskripsikan pada saat tokoh utama Agri memberanikan diri untuk mencari ayahnya, dikarenakan dia hampir menyerah atas apa yang terjadi dengan konflik antara Agri dengan Kamil (adiknya) dan tokoh Saini yang merupakan pacar Agri, dimana Ayah dari pacarnya itu menolak dan merendahkan Agri karena menurutnya Agri hanya seorang penonton bayaran dan memiliki keluarga yang tidak jelas. Konflik internal dan eksternal yang muncul membuanya hampir menyerah. Namun melihat kerinduan yang telah lama tumbuh dan tidak dapat dibendung dia kemudian mem-beranikan diri mencari dan menemui ayahnya. Berikut kutipan yang terdapat pada novel tersebut

Kutipan 4:

Entah energi dari mana yang menuntunku untuk mendatangi kota ini. Dari awal aku memang tahu kalau Ayah tinggal di Tangerang, tapi baru kali ini aku berpikir dan nekad pergi ke sini. Selama ini Ibu memintaku untuk terus menunggunya, bukan mencarinya. Ibu bilang, mencarinya akan membutuhkan energi, tapi dengan menunggunya, aku hanya butuh kesabaran, tapi kurasa itu sangat melelahkan. (Ramdayani, 2014:132).

Dapat disimpulkan Agri berusaha memunculkan Superego dalam dirinya, dia berpikir bahwa tindakan menunggu hanya membuatnya tersiksa atas kerinduan yang selalu menghantuinya, apa lagi Kamil telah mengetahui semuanya.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis dalam pada novel lewat kertas Kutitipkan rindu buat ayah karya Lina Ramdayani. Penelitian mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam kerinduan terhadap sosok Ayah. Konflik-konflik muncul baiminternal maupun eksternal. Dalam hasil penelitian menunjukkan Id, Ego, Superego yang dijalani Agri. Id muncul dan dipuaskan oleh ego, Ego berusaha menjalankan perintah id. Kemunculan aspek id muncul menunjukkan konflik batin tokoh pada saat Agri diceritakan setiap pagi mengunjungi terminal untuk menuliskan surat atau menunggu balasan surat dari Ayahnya. Namun semuanya sia-sia. Superego sebagai pengendali masalah muncul ketika Kamil bertemu sosok pria yang mirip dengan Ayahnya, sehingga Agri berusaha mencari bukan lagi menunggu. Kesadaran akan rindu yang meyiksanya membuatnya berani untuk mencari ayahnya yang telah menikah dengan seorang wanita bernama Desi. Dalam penelitian diatas men-deskripsikan konflik yang dialami Agri sebagai tokoh utama dan diceritakan bagaimana dia menyelesaikan konflik yang berdatangan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian. Yogyakarta: KAPS.
- Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP. Padang Press.
- Milawasri, F. A. 2017. Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Cerita Mendiang Karya S.N. Ratmana. Jurnal Bindo Sastra. (Online) Vol.1, No.2.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdayani, Lina. 2014. Lewat Kertas Kutitipkan rindu buat ayah. Yogyakarta: Galangpress

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher.